

Penggunaan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Hadits

Feby Setiady, Musleh Wahid

Institut Dirosat Islaiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)

Setiadyfeby@yahoo.com

Abstrak

Metode Jigsaw merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan kegiatan siswa secara maksimal. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan jenis eksperimen, untuk mengumpulkan data menggunakan metode tes yaitu dengan pretest dan posttest, dan bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode Jigsaw dalam pembelajaran materi Hadits. Apakah penggunaan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Hadits. Subyek penelitian adalah siswa kelas III Intensif Marhalah Aliyah TMI Putra Al-Amien Prenduan, diambil dari dua kelas yaitu kelas III Intensif A berjumlah 29 siswa sebagai kelas Eksperimen dan kelas III Intensif B berjumlah 29 siswa sebagai kelas Kontrol. Dari perhitungan Uji Hipotesis rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan Metode Jigsaw sebesar 80,74 sedangkan kelompok kontrol sebesar 71,32. Jadi rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelompok kontrol. Kemudian dapat pula dilihat tabel Independent Sample Test bahwa nilai Sig. pada kolom Levene's Tes For Equality Of Variance diperoleh nilai 0,473. Jika dirumuskan hipotesisnya maka hasil dari output disimpulkan bahwa H_a diterima karena $\text{sig} > 0,05$ yaitu $0,473 > 0,05$.

Kata Kunci : Metode Jigsaw, Hasil Belajar Hadits

Abstract

The Jigsaw method is a learning model that maximizes student activities. This research is a quantitative research conducted with the experimental type, to collect data using the test method, namely the pretest and posttest, and aims to determine the use of the Jigsaw method in learning the Hadits material. Whether the use of the Jigsaw method can improve the Hadits learning outcomes. The research subjects were students of Class III Intensive Senior High School TMI Male Al-Amien Prenduan, taken from two classes, namely Class III Intensive A totaling 29 students as the Experiment class and Class III Intensive B totaling 29 students as the Control class. From the calculation of the Hypothesis Test, the average learning outcomes of the experimental group using the Jigsaw Method were 80.74 while the control group was 71.32. So the average of the experimental group is higher than the average of the control group. Then it can also be seen in the Independent Sample Test table that the Sig. In the column Levene's Test For Equality Of Variance, the value is 0.473. If the hypothesis is formulated, the results of the output conclude that H_a is

FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

accepted because sig > 0.05 is 0.473 > 0.05.

Keyword : *Jigsaw Method, Hadits Learning Outcome*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah.¹

Dalam sebuah pembelajaran tentunya guru menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pengelompokan siswa ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.² Dengan menggunakan metode Kooperatif tipe Jigsaw, diharapkan siswa mampu belajar dengan mandiri yaitu dengan cara berdiskusi dan mengungkapkan pendapat dalam kelompoknya.

Metode Jigsaw adalah salah satu teknik pembelajaran belajar aktif yang merupakan bagian dari model pembelajaran Kooperatif. Tipe Jigsaw ini menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian.³

pada tahap pelaksanaan pembelajaran metode Jigsaw, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan judul yang sudah ditentukan. Proses pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh bagian akademik sekolah. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan prosedur pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal guru mengabsen siswa, menyiapkan administrasi pembelajaran yaitu administrasi pembelajaran yaitu alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Memberikan pandangan guna melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui materi yang akan diajarkan kepada siswa. Pengarahan kepada siswa agar mengikuti pelajaran dengan sesungguhnya.⁴

Pada tahap kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang judul yang sudah ditentukan materi Hadits. Guru telah membagi kelompok, anggota setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, kemudian mereka dibagi masing-masing topik yang berbeda dan bertanggung jawab untuk menyesuaikan pekerjaan mereka. Pada saat proses pembelajaran guru mengamati setiap kelompok dan memberikan bimbingan kepada mereka yang kurang paham. Setelah selesai diskusi dilanjutkan dengan presentasi perkelompok, setiap anggota kelompok peserta diskusi mengajukan pertanyaan, tanggapan atau saran kepada kelompok penyaji bila ada yang belum sempurna.⁵

¹Amna Emda, "KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN," *Lantanida Journal*, vol.5, no. 2 (15 Maret 2018), 173.

²Isjoni, *PEMBELAJARAN KOOPERATIF*, V. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 23.

³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2007), 119.

⁴Netti Ermi, "PENGUNAAN METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI," *SOROT*, vol.10, no. 1 (16 April 2015), 30.

⁵Ibid.

FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

Pada kegiatan penutup, guru menanyakan kepada siswa apakah mereka telah mengerti dan memahami materi yang baru mereka pelajari. Kemudian guru memberi evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.⁶

Model pembelajaran ini dibuat agar dapat mempunyai rasa tanggung jawab siswa pada mata pelajaran Hadits serta mempermudah pemahaman siswa dengan adanya kerja sama setiap kelompok maka akan tercipta suatu hubungan atau ukhuwah yang erat. Kunci dari model pembelajaran ini adalah suatu keaktifan pada siswa dalam suatu pembelajaran dan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri atas 4-6 anggota. Kelompok terdiri atas siswa-siswa yang heterogen dan mereka bekerja sama. Dan tiap-tiap anggota memiliki saling ketergantungan positif serta bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari.⁷

Beberapa kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif Jigsaw, berikut adalah kelebihan:

1. Memacu siswa lebih aktif kreatif serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.
2. Mendorong siswa untuk berfikir kritis.
3. Memberikan kesempatan setiap siswa untuk menerapkan ide yang dimiliki untuk menjelaskan materi yang dipelajari siswa lain dalam kelompok tersebut.
4. Diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja, tetapi semua siswa dituntut untuk menjadi aktif dalam diskusi tertentu.⁸

Di samping kelebihan dari pelajaran kooperatif Jigsaw juga ada kekurangannya yaitu:

1. Kegiatan belajar mengajar membutuhkan lebih banyak waktu dibanding metode yang lain.
2. Bagi guru metode ini memerlukan kemampuan lebih karena setiap kelompok membutuhkan penanganan yang berbeda.⁹

Siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. Pembelajaran kooperatif juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, meningkatkan motivasi siswa, serta membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain.¹⁰

Bervariasinya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kreativitas belajar, motivasi belajar, gaya belajar siswa, kemampuan mengajar guru, kebijakan pengolahan sekolah, dukungan orang tua, bahkan termasuk juga lingkungan sekolah dan lingkungan belajar siswa. Sedangkan mutu pendidikan dilihat dari proses

⁶Ibid.

⁷Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 37.

⁸Eny Asriani, "Penerapan Metode JIGSAW untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 010 Beringin Jaya," *GERAM*, vol.7, no. 1 (20 Juni 2019), 15.

⁹Ibid.

¹⁰PEMBELAJARAN KOOPERATIF, 35.

FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

belajar mengajar yang berlangsung di sekolah, baik model atau metode yang digunakan.

Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu ditunjang adanya pembaharuan di bidang pendidikan. Salah satu caranya adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan pembaharuan pendekatan atau peningkatan relevansi model mengajar. Model mengajar dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran.¹¹

Pelajaran Hadits merupakan salah satu pelajaran yang menjelaskan perkataan, perbuatan, ketetapan Nabi Muhammad SAW. yang di dalamnya berisicerita-cerita dan kisah-kisah inspiratif yang mengandung pesan positif. Untuk mengetahui sejauh manakeaktifan dan keberanian siswa agar bisa menyampaikan pendapat atau poin-poin apa saja yang bisa diambil dari pelajaran Hadits maka dilakukannya metode Jigsaw dengan mempermudah bisa membantu siswa memahami materi tersebut. Karena siswa juga perlu dibantu dalam mengembangkan serta mengoptimalkan kemampuan keterampilan yang dimiliki, sehingga mereka mampu menjelajahi dan memahami materi yang diajarkan.

Belajar tuntas merupakan tujuan proses belajar mengajar secara ideal agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid. Salah satunya melaluiyang diefektifkan sebagai bentuk umpan balik bagi siswa dan guru. Bila bentuk umpan balik ini tepat maka hasil yang dicapai oleh siswa akan menjadi penguatan untuk terulangnya kembali perilaku yang positif dan berusaha aktif meraih manfaat dari mata pelajaran tersebut.¹²

Penulis sangat tertarik pada mata pelajaran Hadits untuk menggali lebih dalam dari segi metode pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatkan pembelajaran materi haditsdi kelas III Intensif melalui metode Jigsaw dilihat dari kemampuan pemahaman dan bisa mencapai hasil belajar yang baik. Apakah penggunaan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Hadits kelas III Intensif TMI Putra Al-Amien Prenduan Sumenep. Karena akan sangat menarik ketika metode Jigsaw ini bisa memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan hasil belajar Hadits tersebut, terlebih siswa-siswa bisa memberikan hasil yang maksimal.

Berawal dari inilah penulis tertarik dan merasa sangat penting untuk melakukan penelitian ini untuk memberi hasil yang diharap bermanfaat bagi siswa pada khususnya, umumnya bagi siswa yang lain, para guru dan pembaca sekalian. Seiring dengan perkembangan pembelajaran, khususnya materi Hadits dipelajari dengan berbagai metode, diantaranya dengan menggunakan metode kooperatif Jigsaw yang melibatkan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran tersebut.

Penulis juga akan mengkaji lebih dalam dan memusatkan pembahasan tentang penggunaan metode Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar Hadits kelas III Intensif TMI Putra Al-Amien Prenduan Sumenep, dengan tujuan mempermudah siswa memahami, mengasah keaktifan, serta mengetahui sejauh mana siswa bisa

¹¹Ummi Rosyidah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, vol.1, no. 2 (5 Desember 2016), 115, diakses 30 Januari 2021, <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1018>.

¹²Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," vol.3 (2015), 39.

FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

meningkatkan hasil belajar Hadits.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan adalah penelitian jenis eksperimen. Tujuan penelitian eksperimen adalah menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan menggunakan satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.¹³ Penelitian ini dilakukan di tempat penulis mengabdikan diri yaitu di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan khususnya TMI Putra. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas III Intensif Marhalah Aliyah TMI Putra Al-Amien Preduan sebanyak dua kelas yang terdiri 29 siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu metode tes pada kelas III Intensif A sebanyak 29 siswa sebagai kelas Eksperimen dan Kelas III Intensif B sebanyak 29 siswa sebagai kelas Kontrol agar bisa mengetahui penggunaan metode Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar Hadits siswa di sekolah. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pretest dan Posttest. Agar memenuhi kriteria alat evaluasi yang baik yakni mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang di evaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memiliki kriteria yaitu, Validitas Tes dan Reliabilitas tes, sehingga instrumen tersebut dapat dipertanggung jawabkan dalam mengungkapkan data penelitian.

Teknik analisis data yaitu 1) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dengan *SPSS* berdasarkan pada Uji Kolmogorov- Smirnov dan Shapiro- Wilk. Data yang digunakan adalah data hasil belajar atau data posttest siswa, dikarenakan peneliti ingin melihat hasil belajar berdistribusi normal atau tidak. 2) Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki harga varian yang relatif sejenis atau tidak. 3) Uji Hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. 4) Pengujian t-test ini menggunakan Independent Sample Test dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Hadits menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw.

HASIL PENELITIAN

Evaluasi telah dilaksanakan dengan sempurna oleh guru pengajar Hadits pada Semester II tahun 2020-2021. Pada tahap perencanaan tindakan yang dilakukan adalah menyusun instrument penelitian yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai metode Jigsaw. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan yaitu melakukan konsultasi pada guru bidang hadits, menyiapkan butir soal yang akan diberikan berupa pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum pembelajaran metode Jigsaw, melaksanakan metode jigsaw sesuai tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup, serta yang terakhir melakukan posttest untuk mengetahui nilai akhir setelah

¹³Ibid.

FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

menggunakan metode jigsaw. Data nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Kelas Eksperimen

No	Rentang Nilai	Kategori	Pretest		Posttest	
			F	Persentase	F	Persentase
1	90-100	Istimewa	-	-	9	30%
2	80-89,99	Baik Sekali	5	18%	10	35%
3	70-79,99	Baik	4	14%	4	14%
4	60-69,99	Cukup	7	22%	4	14%
5	50-59,00	Kurang	10	35%	2	7%
6	...-49,99	Kurang Sekali	3	11%	-	-

Dari hasil pretest dan posttest siswa kelas eksperimen dengan rentang nilai 90-100 kategori istimewa pretest tidak ada dan posttest sebanyak 9 siswa, rentang nilai 80-89,99 kategori baik sekali pretest 5 siswa dan posttest 10 siswa, rentang nilai 70-79,99 kategori baik pretest 4 siswa dan posttest 4 siswa, rentang nilai 60-69,99 kategori cukup pretest 7 siswa dan posttest 4 siswa, rentang nilai 50-59,99 kategori kurang pretest 10 siswa dan posttest 2 siswa, rentang nilai ...-49,99 kategori kurang sekali pretest 3 siswa dan posttest tidak ada.

Tabel 2. Nilai Kelas Kontrol

No	Rentang Nilai	Kategori	Pretest		Posttest	
			F	Persentase	F	Persentase
1	90-100	Istimewa	-	-	4	14%
2	80-89,99	Baik Sekali	-	-	7	22%
3	70-79,99	Baik	6	21%	5	18%
4	60-69,99	Cukup	3	10%	5	18%
5	50-59,00	Kurang	9	30%	6	21%
6	...-49,99	Kurang Sekali	11	39%	2	7%

Dari hasil pretest dan posttest siswa kelas kontrol dengan rentang nilai 90-100 kategori istimewa pretest tidak ada dan posttest sebanyak 4 siswa, rentang nilai 80-89,99 kategori baik sekali pretest tidak ada dan posttest 7 siswa, rentang nilai 70-79,99 kategori baik pretest 6 siswa dan posttest 5 siswa, rentang nilai 60-69,99 kategori cukup pretest 3 siswa dan posttest 5 siswa, rentang nilai 50-59,99 kategori kurang pretest 9 siswa dan posttest 6 siswa, rentang nilai ...-49,99 kategori kurang sekali pretest 11 siswa dan 2 siswa. Dan untuk mengetahui metode tes maka dilakukan hal-hal sebagai berikut:

FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta

a. Uji Validitas dan Reabilitas

Instrumen tes dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid. Pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan batasan r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Pada penelitian ini, instrumen diuji cobakan kepada 29 siswa. Berdasarkan kriteria ketentuan $n=29$, Sig 5% dan dengan melihat tabel r , maka nilai r_{tabel} adalah sebesar 0,404. Korelasi tiap item instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, artinya apabila $r_{hitung} \geq 0,404$ maka instrumen dinyatakan valid, sedangkan jika nilai korelasi $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ atau $r_{hitung} \leq 0,404$ maka instrumennya tidak valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No	Rtabel	rhitung	Keterangan
1	0.404	0,687	Valid
2	0.404	0,556	Valid
3	0.404	0,216	Tidak Valid
4	0.404	0,778	Valid
5	0.404	0,765	Valid
6	0.404	0,836	Valid
7	0.404	0,792	Valid
8	0.404	0,765	Valid
9	0.404	0,848	Valid
10	0.404	0,848	Valid

Sebagaimana dari hasil uji validitas di atas, beberapa butir soal yang sudah valid kemudian dilakukan analisa reliabilitasnya dengan hasil berikut:

Tabel 4. Relibitas statistics

Cronbach's alpha	N of Item
,760	9

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* diperoleh 0,760. Hal ini menyatakan bahwa nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,404. Maka dapat disimpulkan instrumen soal sebanyak 9 butir soal dinyatakan reliabel

b. Teknik analisis data

Data hasil belajar dalam penelitian ini adalah data hasil belajar pretes dan postes. Pretes adalah tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa baik dari kelas kontrol maupun eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan postes bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah dilakukan atau diberi perlakuanm melalui bantuan *IMB SPSS* Statistic 20.

Tabel 5. Nilai Kelas Eksperimen

	Pretest	Posttest
N Valid	29	29
Missing	0	0
Mean	59,8742	80,7495

FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

Median	50,000	80,000
Std. deviation	14,73287	10,98300
Variance	196,288	115,304
Range	70,00	50,00
Minimum	30,00	70,00
Maximum	80,00	100,00
Sum	1690,00	2498,00

Nilai pretest kelompok eksperimen yang belum dilakukan perlakuan atau pretest ditetapkan sebagai nilai awal dengan rata-rata 59,87 dan setelah dilakukan metode eksperimen diperoleh rata-rata postes 80,74.

Tabel 6. Nilai Kelas Kontrol

	Pretest	Posttest
N	29	29
Valid	29	29
Missing	0	0
Mean	53,7006	71,3232
Median	50,00	60,00
Std. deviation	18,89600	13,00568
Variance	227,820	175,003
Range	50,00	70,00
Minimum	30,00	40,00
Maximum	70,00	100,00
Sum	1823,00	2290,00

Nilai pretest pada kelompok kontrol dengan rata-rata 53,70 dan setelah diberikan perlakuan yaitu Metode ceramah maka nilai posttest pada kelompok kontrol 71,32.

Untuk hasil uji normalitas data hasil pretes siswa kelompok eksperimen dan kontrol dihitung menggunakan Uji KolmogorovSmirnov dan Shapiro- Wilk melalui bantuan *IMB SPSS* Statistic 20 sebagai berikut:

Tabel 7. Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Eksperimen	Kontrol
N	29	29
Mean	80,7495	71,3272
Normal Parament Std. Deviation	10,40876	13,63703
Mos Extreeme Absolute Differences	,307	,268
Positif	,251	,227
Negatif	-,302	-,268
Kolmogorov-Smirnov Z	1,357	1,162
Asymp.Sig.(2-tailed)	,085	,206

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan demikian, dari tabel diatas menunjukkan bahwa data pretes dan postes kedua kelompok siswa yang dijadikan sampel penelitian memiliki

FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

sebaran data yang berdistribusi normal. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kedua kelompok dalam penelitian homogen atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan adalah data dikatakan homogen jika nilai signifikansi $< 0,05$. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Pengujian Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,360	1	60	,473

Dari data hasil postest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilakukan uji homogenitas. Setelah pengujian homogenitas, dapat dilihat pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,473 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilakukan tindakan pada kelompok eksperimen yaitu menggunakan metode Jigsaw pada pembelajaran.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban yang dikemukakan peneliti apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Dilakukan uji hipotesis untuk menguji hipotesis digunakan uji beda rata-rata yang *Independent Sample T-Test* sedangkan untuk pengambilan keputusan apakah H_a ditolak atau diterima maka menggunakan taraf signifikan yaitu jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima jika signifikan $< 0,05$, setelah dilakukan uji perbedaan rata-rata dengan *Independent Sample T-Test* maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai Rata-Rata

Group Statistic

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	eksperimen	29	80,74	10,408	1,692
	kontrol	29	71,32	13,637	1,923

FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

Tabel 10. Uji Tes

Independent Samples Tes

	Levenes tes for equality of variances		t-test for Equality Of Mean						
	F	Sig.	T	dF	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
kelas equal variances assumed	,360	,473	4,308	60	,000	7,624	3,615	1,954	11.762
kelas equal variances not assumed			4,308	72,931	,000	7,624	3,615	1,954	11.762

Berdasarkan tabel di atas, dari perhitungan uji beda rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan Metode Jigsaw dan kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran ceramah. Maka dapat dilihat pada tabel group statistic bahwa mean atau rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 80,74 sedangkan kelompok kontrol sebesar 71,32. Jadi rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelompok kontrol. Kemudian dapat pula dilihat tabel Independent Sample Test bahwa nilai Sig. pada kolom Levene's Tes For Equality Of Variance diperoleh nilai 0,473. Jika dirumuskan hipotesisnya maka hasil dari output disimpulkan bahwa H_a diterima karena $\text{sig} > 0,05$ yaitu $0,473 > 0,05$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil di atas, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa melakukan interaksi sosial untuk materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggung jawab menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi, siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya.¹⁴

Pada penelitian ini kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Hasil awal yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest yang diberikan pada tiap masing-masing siswa.

¹⁴Strategi Belajar Mengajar, 39.

FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

Setelah dilakukan uji hipotesis hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. H_a menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan Model pembelajaran Jigsaw lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang pembelajarannya secara ceramah. dapat dilihat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata postes kelas eksperimen yaitu 80,74 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata postes kelas kontrol yaitu 71,32.

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa pemberian perlakuan model pembelajaran kooperatif Jigsaw memberikan dampak positif pada nilai siswa. Hal itu ditunjukkan dari adanya peningkatan nilai yang signifikan pada kelas yang diberi perlakuan. Dengan adanya perlakuan dalam pembelajaran akan melatih anak untuk selalu berpikir aktif dan mendorong anak untuk melakukan persiapan sebelum pembelajaran dilakukan.

Proses pembelajaran metode Jigsaw pelajaran Hadits sangat membantu belajar siswa. Tidak ada lagi siswa yang bermain, mengelamun, dan berbicara sendiri. Mereka masing-masing siswa mengerjakan pekerjaan yang ditugaskan oleh guru. Pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan metode Jigsaw, setiap anggota kelompok secara individu dapat menyumbangkan pikirannya untuk poin topik yang sudah ditentukan.

Data yang didapatkan dari metode tes menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga dapat dilihat bahwa proses pembelajaran menggunakan metode Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Adanya peningkatan dalam perolehan hasil belajar siswa menunjukkan indikasi bahwa penggunaan metode Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar Hadits kelas III Intensif TMI Putra Al-Amien Prenduan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong yang harus ditetapkan, yaitu saling bergantung positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi, evaluasi proses kelompok.¹⁵

PENUTUP

Dari uraian hasil penelitian materi Hadits dengan menggunakan metode Jigsaw dapat disimpulkan: penggunaan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Hadits kelas III Intensif TMI Putra Al-Amien Prenduan Sumenep dengan diperoleh hasil nilai rata-rata pada kelas eksperimen pretest sebesar 59,87 dan post-test sebesar 80,74 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata hasil nilai pretest sebesar 53,70 dan post-test sebesar 71,32. Metode Jigsaw dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran materi Hadits siswa kelas III Intensif TMI Putra Al-Amien Prenduan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut Guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya dapat menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga kompetensi yang telah disusun dapat mencapai peningkatan hasil belajar. Siswa hendaknya selalu bersemangat, aktif dan selalu bertanya dalam proses pembelajaran dan dapat mengemukakan pendapat tentang materi yang diajarkan.

¹⁵Strategi Belajar Mengajar, 41.

FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2024

ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

Sekolah hendaknya berusaha mengklasifikasi kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran yang diampu oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2007.
- Asriani, Eny. "Penerapan Metode JIGSAW untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 010 Beringin Jaya." *GERAM*, vol.7, no. 1 (20 Juni 2019): 12–22.
- Dani Firmansyah. "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." vol.3 (2015): 11.
- Emda, Amna. "KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN." *Lantanida Journal*, vol.5, no. 2 (15 Maret 2018): 172.
- Ermis, Netty. "PENGUNAAN METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI." *SOROT*, vol.10, no. 1 (16 April 2015): 19.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hertiavi, M A, H Langlang, dan S Khanafiyah. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SMP" (2010): 5.
- Isjoni. *PEMBELAJARAN KOOPERATIF*. V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Rosyidah, Ummi. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, vol.1, no. 2 (5 Desember 2016). Diakses 30 Januari 2021. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1018>.
- Suryanto, Edi. "ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM LAPORAN HASIL OBSERVASI PADA SISWA SMP." vol.4 (2016): 16.